

ISBN 978-602-14119-0-2



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945 SEMARANG

Membangun Keunggulan Bersaing Produk Lokal Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas

22 JUNI 2013



PROSIDING SEMINAR NASIONAL & *CALL FOR PAPER*

FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SEMARANG

**“Membangun Keunggulan Bersaing Produk Lokal
Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas”**

Gedung Merah Putih UNTAG Semarang
22 Juni 2013



Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang
Jl. Pawiyatan Luhur Bendan Nduwur – Semarang
Telp. 024. 8316187 Faks. 024. 8316193
Email : pd1@ekonomiuntagsmg.ac.id
dan pd1feuntagsmg.yahoo.com

PROSIDING SEMINAR NASIONAL & CALL FOR PAPER

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945
SEMARANG**

Hak cipta c2013 pada Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945
Semarang

Penyunting : Nurchayati
Lay out : Widiarso
Desain Cover : Widiarso

Diterbitkan pertama kali oleh :
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang

Hak cipta dilindungi undang-undang.
Dilarang memperbanyak atau memindahkan sebagian apapun,
baik secara elektronik maupun mekanis,
termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan sistem penyimpanan
lainnya tanpa izin tertulis dari penerbit.

Dicetak oleh : Hybrida Desain Graphic
Isi di luar tanggung jawab percetakan

DAFTAR REVIEWER

DR. Prihatin TPH. MT.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
DR. Sulistiyani, MM.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
DR. Frans Sudirja, SE. MM.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Dra. Emiliana SP. MSi.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Dra. Tri Widayati, MSi.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Drs. Suparjo, MP	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Susetyo Darmanto, SE.ST.MM.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Dra. H. Ratnawati DP.MM.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Drs. Camilus II. MSi.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Drs. Agung Wibowo, SE. MSi.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Drs. Asta Nugraha, MM.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG
Drs. Bambang Riyadi, SE.MSi.	MM. Fakultas Ekonomi UNTAG

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, panitia dapat menyelesaikan pelaksanaan Seminar Nasional dan Call for Paper dengan tema "Membangun Keunggulan Bersaing Produk Lokal Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas" pada tanggal 22 November 2013.

Atas terlaksananya kegiatan ini, perkenankanlah kami menyemapaikan ucapan terima kasih kami kepada :

1. Kepala Disperindag Pemprov Jateng
2. DR. Nugroho SBM
3. Ir. Budi Darmawan

Selaku narasumber seminar atas informasi dan pencerahannya. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Bapak/Ibu peserta seminar nasional, pemakalah dan para sponsor yang telah berpartisipasi sehingga seminar nasional dan call for paper dapat berjalan dengan lancar.

Kami berharap semoga seminar ini memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja industri kecil dan menengah untuk membangun dan meningkatkan daya saing Indonesia dalam perekonomian global.

Tiada gading yang tak retak, apabila terdapat kekurangan dalam pelaksanaan acara dari awal hingga akhir kami atas nama panitia mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Semarang, Juni 2013

Panitia

SAMBUTAN REKTOR

Puji syukur kekadirat Tuhan Yang Maha Pemurah dan Maha Penyayang, tidak henti-hentinya kita panjatkan karena Seminar Nasional dan “ *Call For Paper* “ dengan tema Membangun Keunggulan Bersaing Produk Lokal Dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas “ diselenggarakan oleh Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Semarang telah terlaksana dengan baik dan penuh antusias dari peserta, sehingga terkompilasi berbagai seminar yang kesemuanya menunjukkan kualitas dan mempunyai nilai referensi yang esensial bagi para peneliti dan praktisi, dimasa sekarang maupun masa mendatang.

Berkaitan dengan hal tersebut, kiranya gagasan untuk menerbitkan prosiding seminar dan *call papers* ini harus kita sambut dengan senang hati dengan penuh harapan yang dapat digunakan dan dimanfaatkan bagi pengembangan ilmu pengetahuan maupun dalam membangun produk keunggulan lokal untuk dapat bersaing menghadapi pasar bebas.

Kiranya momentumnya tepat sekali, karena bersamaan ketika sekarang pemerintah beserta pemangku kepentingannya sedang aktif mempersiapkan kehadiran pelaksanaan komitmen untuk masuk dalam persaingan pasar bebas ASEAN 2015. Semoga saja penerbitan prosiding hasil seminar ini menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam mewujudkan kesiapan kita semua, sehingga dengan persaingan bebas akan diperoleh nilai tambah dan memperkuat perekonomian nasional.

Akhirnya dengan segala pujian yang diberikan kepada semua peserta, maka hari ini kita menyadari bahwa dengan sosialisasi hasil ini akan memberikan umpan balik berupa kritikan, saran dan sanggahan. Tentunya ini menjadi bagian dari bentuk partisipasi pemangku kepentingan dalam upaya untuk menyempurnakan hasil seminar.

Terima kasih atas perhatiannya.

Semarang, Juni 2012
Rektor

Ttd

Dr. Wijaya, S.H., M.Hun

DAFTAR ISI

Daftar Reviewer	ii
Kata Pengantar	iii
Sambutan Rektor	iv
Daftar isi	v
Daftar Abstrak	
1. Upaya Membangun Komitmen Pelanggan Atas Layanan Perusahaan (Studi Pada Pelanggan Perusahaan Batik Kaibon Pekalongan)	1
2. Strategi Memenangkan Persaingan Buah Lokal Terhadap Keberadaan Buah Impor di Kota Semarang.....	24
3. Penguatan Daya Saing Produk Lokal Melalui Pengembangan Ekonomi Kreatif Berkas Sektor Pertanian	46
4. Analisis Efektivitas Pelatihan Pra Dasar Kepemimpinan Mahasiswa	63
5. Penguatan Strategi Bersaing Woman-Co Entrepreneur Melalui Pendekatan Rantai Nilai (Studi Pada Pengusaha Kerupuk Tuntang Kab. Semarang).....	86
6. Dampak Stres Terhadap Kinerja In-Role dan Extra Role	114
7. Model Strategi Pengembangan Usaha Mikro dan Kecil Milik Mahasiswa Berkas Peranan Strategis Perguruan Tinggi	137
8. Analisis Nilai Tambah Hasil Ikutan Ternak Unggas Dalam Membentuk Pendapatan IKM (Shuttlecock) di Desa Gadingan, Kecamatan Mojolaban, Kabupaten Sukoharjo)	155
9. Faktor-Faktor Penentu Profitabilitas Bank (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode tahun 2006-2011)	180
10. Analisis Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Metode Camels	208
11. Pengaruh Nilai Suku Bunga SBI, Nilai Kurs Dollar US, Tingkat Inflasi, Harga Minyak Dunia dan Harga Emas Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (Studi Empiris di BEI Periode 2005-2010)	221
12. Cost, pricing, dan Profit Pengrajin Rumah Tongkongan Toraja.....	244
13. Peran Aspek Perencanaan Pada Program Layanan Pengembangan Bisnis Dalam Meningkatkan Kinerja UKM	260
14. Peran Pembelajaran Organisasional Visioner Dalam Meningkatkan Kinerja Organisasi (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Kopertis Wilayah III Jakarta).....	275
15. Analisis Perbedaan Pengungkapan Intellectual Capital Berdasarkan Karakteristik Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdapat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011..	290
16. Membangun Keunggulan Bersaing Produk Lokal dalam Menghadapi Persaingan Pasar Bebas (Studi Kasus Paguyuban “Arso Tunggal”)	312

FAKTOR-FAKTOR PENENTU PROFITABILITAS BANK (Studi pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2006 - 2011)

Agus Murdiyanto
Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank Semarang
e-mail: agus_murdiyanto88@yahoo.com

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh dana pihak ketiga (DPK), *Capital Adequasi Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Return on Aset (ROA). Data yang digunakan data sekunder dari Bank Indonesia meliputi Indikator Perbankan Nasional, Statistik Perbankan Indonesia, Statistik Ekonomi Moneter Indonesia, Laporan Pengawasan Perbankan. Hasil Uji *Statistik independent sample t-test* menunjukkan pengujian hipotesis pengaruh DPK terhadap ROA dapat disimpulkan secara parsial variabel DPK berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Pengujian hipotesis pengaruh CAR terhadap ROA dapat disimpulkan secara parsial variabel CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel ROA. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh NPL terhadap ROA dapat disimpulkan secara parsial variabel NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh BOPO terhadap ROA dapat disimpulkan secara parsial variabel BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap variabel ROA. Pengujian hipotesis mengenai pengaruh LDR terhadap ROA dapat disimpulkan secara parsial variabel LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap variabel ROA. Hasil *adjusted R2* sebesar 0,53 hal ini berarti bahwa 53% variasi ROA dapat dijelaskan oleh variasi dari kelima variabel independen DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR. Sedangkan sisanya sebesar 47% dijelaskan oleh sebab - sebab lain diluar model.

Kata Kunci : ROA, DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR.

PENDAHULUAN.

Pembangunan ekonomi di suatu negara sangat bergantung kepada dinamika perkembangan dan kontribusi nyata dari sektor perbankan (Levine, 1997). Perkembangan perbankan di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat seiring dengan tumbuhnya perekonomian di Indonesia serta disebabkan oleh pemberlakuan paket kebijakan Oktober 1988 yang memberi

kemudahan dalam pendirian bank hingga menjelang krisis perbankan tahun 1997. Setelah bertahun-tahun terbuai dalam kekaguman pertumbuhan kinerja perbankan yang melesat cukup tinggi, mendadak terjadi kontraksi yang begitu hebat. Tahun 1997/1998 seakan menjadi saksi sejarah atas tragedi krisis perbankan nasional. Perbankan seakan berada diambang kehancuran akibat pengelolaan bank yang tidak profesional dan

dipicu krisis ekonomi, kejadiannya berlangsung sangat cepat dan tragis. Sepantasnyalah kalau kejadian ini menjadi pengalaman paling pahit dalam kancan bisnis perbankan dan tentunya juga menjadi pelajaran yang sangat berharga dalam industri perbankan.

Pada saat itu banyak bank yang mengalami kerugian (negative spread) akibat penerimaan bunga kredit lebih kecil dari pada membayar bunga simpanan yang lebih tinggi akibat antisipasi bank agar bank tidak kehilangan nasabahnya. Selanjutnya bank melakukan kebijakan menaikkan suku bunga kredit yang mengakibatkan penyaluran kredit perbankan turun tajam karena ketidak mampuan sector riil mengembalikan pokok serta tingginya bunga kredit, yang pada akhirnya menurunkan tingkat profitabilitas bank. Sehingga ada beberapa bank swasta nasional yang harus dilikuidasi dan beberapa diantaranya dibekukan operasionalnya, tanpa harus memperhatikan kepanikan nasabah

untuk menarik simpanannya. Beruntung pada awal tahun 1998 pemerintah memberikan jaminan simpanan kepada nasabah, sehingga sektor perbankan agak bisa bernafas lega akibat tidak diributi oleh nasabah yang mengambil simpanannya.

Semenjak tahun 1998 industri perbankan mengalami masa-masa sulit fungsi intermediasi tidak berjalan normal, penghimpunan dana tidak tumbuh dan kreditpun mandek. Namun secara perlahan-lahan perbankan Indonesia merangkak menuju kearah bank yang sehat, dan inipun tidak terlepas dari peran Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN). Lembaga ini berhasil memulihkan kembali tingkat kepercayaan masyarakat kepada industri perbankan dengan merekonstruksi, menjual asset dan memberikan suntikan dana dari pemerintah.

Akan tetapi membaiknya industri perbankan pasca krisis perbankan nasional semenjak 1998 sampai sekarang belum dibarengi dengan kontribusi nyata dalam

pembangunan ekonomi nasional. Kontribusinya masih belum maksimal dikarenakan terdapat bagian aset perbankan dari persepektif makro tidak produktif yaitu dalam bentuk ekse likuiditas yang ditempatkan dalam instrument moneter dan surat berharga negara (SBN). Disamping itu industri perbankan belum mampu melakukan penekanan biaya seefisien mungkin sehingga mengakibatkan tingginya penetapan suku bunga kredit yang pada akhirnya akan menimbulkan ekonomi biaya tinggi dan daya saing perekonomian yang rendah. Belum efisiennya penekanan biaya di industri perbankan terlihat pada indikator utama perbankan yaitu tingginya BOPO sebesar 85,42% (Desember 2011) hampir mendekati batas maksimal yang ditentukan Bank Indonesia, jauh dibawah rasio BOPO perbankan di kawasan Asean yang rata-rata pada kisaran 40%-60%.

Membaiknya pertumbuhan perekonomian di Indonesia dari tahun ketahun mengalami

peningkatan yang positif dan pada tahun 2011 mencapai 6,5%. Sektor Perbankan juga menunjukkan pertumbuhan kinerja yang positif sehingga melakukan berbagai ekspansi termasuk ekspansi kredit dan ekspansi pangsa pasar ke seluruh Indonesia dengan pembukaan kantor-kantor cabang baru baik yang konvensional maupun yang melakukan kegiatan usaha berdasar prinsip syariah.

Sementara kurang membaiknya keuangan global pada tahun 2011 yang dilatar belakangi oleh krisis utang di Eropa dan melemahnya perekonomian Amerika Serikat tidak memberikan pengaruh yang berarti terhadap pertumbuhan perbankan di Indonesia. Pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat cukup tinggi, yang sebagian besar dipakai untuk pembiayaan kredit dengan tetap memperhatikan koridor prinsip kehati-hatian sehingga dapat menekan dan menurunkan kredit bermaslah.

Permodalan cukup tinggi karena didukung profitabilitas yang tinggi. Sementara itu indikator utama

perbankan menunjukkan pertumbuhan yang cukup menggembirakan.

Profitabilitas perbankan adalah tolok ukur keberhasilan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan (spread). Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004 profitabilitas perbankan dapat diukur dengan menggunakan Rasio Return on Asset (ROA). ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya (Taswan, 2010).

Disi lain perbankan akan dikatakan berhasil atau memiliki kinerja yang baik apabila; mampu menjadi lembaga intermediasi yaitu mampu menghimpun dana dari masyarakat atau Dana Pihak Ketiga (DPK) untuk pembiayaan kredit; mampu memenuhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang merupakan tolok ukur kecukupan modal; mampu menekan serendah mungkin *Non Performing Loan* (NPL) yang merupakan tolok ukur kualitas aktiva produktif; mampu melakukan efisiensi serendah mungkin terhadap Biaya

Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) serta mampu menyalurkan kreditnya (LDR) *Loan to Deposit Ratio* yang merupakan tolok ukur penyaluran kredit sebagai proksi *Liquidity* yang kesemuanya itu merupakan faktor – faktor penentu terhadap profitabilitas bank

Tabel 1 Indikator Utama Bank Umum*

(LAPORAN PENGAWASAN PERBANKAN TH 2011)

Indikator Utama	Des 2009	Des 2010	Des 2011
Total Aset (T Rp)	2,534,11	3,008,85	3,652,83
DPK (T Rp)**	1,973,04	2,338,82	2,784,91
Kredit(T Rp)**	1,437,93	1,765,84	2,200,09
CAR (%)	17,42	17,18	16,05
NPL gross (%)*	3,31	2,56	2,17
NPL net (%)**	0,33	0,26	0,39
ROA (%)	2,60	2,86	3,03
BOPO (%)	86,63	86,14	85,42
LDR (%)	72,88	75,50	79,00

*Data mencakup Bank Umum Konvensional dan bank Umum Syariah

** Tanpa kredit *channeling*

Dari tabel 1 tersebut diatas menunjukkan bahwa:

DPK dari tahun ketahun mengalami peningkatan demikian juga penyaluran kreditnya. Penghimpunan DPK tahun 2009 Rp 1,973,04 Triliun, Tahun 2010 Rp 2,338,82 Triliun dan tahun 2011 menjadi Rp 2,784,91 Triliun. Suatu peningkatan yang cukup baik, sehingga fungsi intermediasi bank berjalan dengan baik

Permodalan mengalami sedikit penurunan, CAR perbankan tahun 2009 dari 17,42, CAR perbankan tahun 2010 turun menjadi 17,18% dan pada akhir tahun 2011 turun lagi menjadi 16,05%, namun CAR tersebut masih jauh di atas 8%, sesuai batas minimum yang ditentukan oleh Bank Indonesia. Penurunan CAR disebabkan oleh meningkatnya Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang cukup besar akibat ekspansi kredit perbankan dan penerapan perhitungan risiko operasional.

NPL yang menunjukkan kualitas kredit selama tiga tahun

terakhir tetap aman dan terkendali pada posisi yang cukup rendah dan mengalami penurunan dari tahun ke tahun dengan NPL pada tahun 2009 NPL Gross 3,31% NPL Net 0,33%, 2010 NPL Gross 2,56% NPL Net 0,26% dan 2011 NPL Gross 2,17% NPL Net 0,39%. NPL Net yang rata-rata dibawah 1% menunjukkan bahwa pada akhirnya kredit yang benar-benar tidak tertagih relative kecil dan tidak membebani bank sehingga, profitabilitas meningkat untuk mendukung permodalan bank.

Sementara itu selama tiga tahun terakhir pertumbuhan kredit mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan masih bisa untuk ditingkatkan. Hal ini terlihat dari LDR selama tiga tahun terakhir yang masih rendah, tahun 2009 LDR 72,88 tahun 2010 LDR 75,50 dan tahun 2011 LDR 79,00.

Semakin baiknya kinerja perbankan dari tahun ketahun juga akan mengakibatkan peningkatan terhadap profitabilitas perbankan, tahun 2010 perbankan memperoleh

laba sebesar Rp 57,31 Triliun dan tahun 2011 perbankan ada peningkatan perolehan laba sebesar Rp 75,02 Triliun suatu peningkatan laba yang cukup prestisius. Sementara sumber pendapatan utama perbankan diperoleh dari selisih bunga kredit dikurangi dengan bunga simpanan, yang tercermin dari peningkatan *Net Interest Income* (NII). Secara rata-rata, NII tahun 2009 sebesar Rp10,77 Triliun, tahun 2010 Rp12,48 dan tahun 2011 meningkat menjadi Rp14,89 Triliun per bulan. Peningkatan profitabilitas perbankan yang cukup tinggi juga bisa dilihat dari *Return on Asset* (ROA) tahun 2009 sebesar 2,60%, tahun 2010 sebesar 2,86% dan tahun 2011 meningkat menjadi 3,03%. Sementara BOPO dari tahun ketahun juga mengalami penurunan tahun 2009 sebesar 86,63%, tahun 2010 sebesar 86,14% dan tahun 2011 menjadi sebesar 85,42 yang berarti juga terjadi efisiensi terhadap biaya operasional.

Rumusan Masalah

Berdasar paparan latar belakang masalah maka permasalahan yang diteliti adalah :

1. Bagaimana pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA?
2. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap ROA?
3. Bagaimana pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA?
4. Bagaimana pengaruh Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA?
5. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA?

Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap ROA.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) terhadap ROA.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap ROA.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap ROA.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap ROA.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

1. Bagi ilmu manajemen khususnya Manajemen Perbankan, Manajemen Dana Bank dan Akuntansi Perbankan, memberikan gambaran mengenai faktor - faktor yang mempengaruhi ROA Bank Umum.
2. Bagi perbankan dan Bank Indonesia selaku regulator,

memberikan gambaran mengenai ROA Bank Umum dan faktor - faktor yang mendukung / menghambat.

3. Bagi penelitian terkait ROA, digunakan sebagai pembandingan hasil riset penelitian sebelumnya.

Telaah Pustaka dan Pengembangan Hipotesis

Profitabilitas.

Profitabilitas perbankan adalah tolok ukur keberhasilan sebuah bank dalam memperoleh keuntungan (spread). Profitabilitas suatu bank dapat diukur dengan menggunakan ROA. ROA dipakai sebagai ukuran baik buruknya kinerja bank, bank yang berhasil memperoleh keuntungan dari bisnis pokoknya berarti mampu sebagai lembaga intermediasi yaitu menghimpun dana dari masyarakat kemudian menyalurkan kepada masyarakat yang membutuhkan, sehingga bisa menjadi motivator dan dinamisator peningkatan kegiatan perekonomian, serta

meningkatkan daya guna uang untuk kegiatan produktif.

Menurut Dendawijaya, 2005 *Return On Assets* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. ROA menitik beratkan pada kemampuan perusahaan untuk mendapatkan keuntungan dalam operasi perusahaan. Sedangkan menurut Taswan, 2010 ROA mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan laba dengan menggunakan asetnya. Semakin besar rasio ini mengindikasikan semakin baik kinerja bank berdasar dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.6/23./DPNP tanggal 31 Mei 2004. Bank dikatakan memperoleh laba cukup tinggi apabila rasio ROA pada kisaran antara 0.5% sampai dengan 1.25%.

Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana Pihak Ketiga adalah pangsa pasar bank yang memang harus digarap serta mudah mencarinya baik dari masyarakat secara individu maupun badan usaha, DPK merupakan dana terpenting untuk membiayai operasionalnya. Bank dikatakan berhasil apabila mampu menjadi lembaga intermediasi dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank (DPK) dapat berupa giro, tabungan, dan deposito. Giro adalah simpanan yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya, atau dengan pemindahbukuan. Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek,

bilyet giro, dan/atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dan deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Sedangkan Sertifikat Deposito adalah simpanan dalam bentuk deposito yang sertifikat bukti penyimpanannya dapat dipindah tangankan (UU Pokok Perbankan 1998)

Keberhasilan bank dalam menghimpun dana dari masyarakat luas dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposito harus ditindak lanjuti dengan penyaluran kembali dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya. Semakin besar dana yang berhasil dihimpun dari masyarakat semakin besar pula kredit yang disalurkan. Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan (Dendawijaya, 2005).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Bambang Sudyatno dan Jati Suroso (2010)

menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA sedangkan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital adequacy ratio adalah rasio yang memperhitungkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain). ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. (Dendawijaya, 2005).

Semakin Tingginya CAR berarti menunjukkan kemampuan bank tersebut semakin baik dalam menanggung risiko dari setiap kredit/aktiva produktif yang berisiko. Apabila CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai kegiatannya untuk mendapatkan keuntungan sehingga memberikan sumbangan bagi peningkatan profitabilitas.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993 besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank minimal 8% sejak akhir tahun 1995, dan sejak akhir tahun 1997 CAR yang harus dicapai minimal 9%. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001 besarnya CAR perbankan untuk saat ini minimal 8%, sedangkan dalam aturan Arsitektur Perbankan Indonesia (API) untuk menjadi bank Bank Umum harus memiliki CAR minimal 12%.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Suyono (2005) dan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA Sedangkan menurut Zaenal Abidin dan Endri. 2008 CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Non Performing Loan (NPL)

Menurut (Darmawan, 2004) NPL merupakan tolok ukur yang

dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengcover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam memberikan kredit harus melakukan analisis yang mendalam terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Setelah kredit diberikan bank wajib melakukan pemantauan terhadap penggunaan kredit serta kemampuan dan kepatuhan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Bank melakukan peninjauan, penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali, 2004). Ketentuan Bank Indonesia NPL berada pada posisi 5%. Semakin rendah NPL menunjukkan kredit yang disalurkan berhasil dan aman sehingga bank tidak ragu menyalurkan kreditnya.

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar

sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit. Apabila terjadi lonjakan NPL tinggi maka bank akan ragu menyalurkan kredit kepada nasabah.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005) dan Zaenal Abidin dan Endri 2008 NPL berpengaruh negatif dan signifikan.

BOPO

Menurut Hasibuan (2007), BOPO dirumuskan sebagai perbandingan/rasio biaya operasional dalam 12 bulan terakhir terhadap pendapatan operasional dalam periode yang sama. Sedangkan menurut Dendawijaya (2000) rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. BOPO mengindikasikan efisiensi operasional bank. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin tidak efisien biaya operasional bank (Taswan, 2010), sehingga

kemungkinan bank mendapatkan profitabilitasnya semakin lebih kecil. Melalui Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, BI membuat ketentuan bahwa BOPO maksimum sebesar 90%.

Oleh karena itu dalam rangka mendapatkan profitabilitas yang tinggi bank harus melakukan efisiensi terhadap biaya operasionalnya.

Biaya operasional bank dihitung dari hasil penjumlahan seluruh biaya yang dikeluarkan dalam rangka menjalankan kegiatan usaha pokoknya (seperti biaya bunga baik bunga simpanan maupun bunga kredit, biaya untuk mendapatkan simpanan, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya).

Sedangkan pendapatan bank diperoleh dari hasil penjumlahan dari pendapatan utama bank yaitu pendapatan bunga dari kredit yang berhasil disalurkan serta pendapatan lainnya dari jasa layanan perbankan yang lain.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Yuliani (2007)

Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005), Zaenal Abidin dan Endri 2008 dan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso 2010 , BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

LDR

Rasio likuiditas atau *Loans to Deposit Ratio* (LDR) adalah perbandingan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. Semakin besar rasio ini mengindikasikan bank itu semakin agresif likuiditasnya, sebaliknya semakin kecil rasio ini juga semakin besar dana pihak ketiga yang tidak digunakan untuk penempatan kredit (banyak dana menganggur) (Taswan, 2010). *Loan to deposit ratio* tersebut menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Lukman Dendawijaya, 2003).

LDR menggambarkan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan dalam bentuk kredit atau

dengan kata lain ratio ini menunjukkan kemampuan likuiditas bank untuk menjadikan kreditnya sebagai sumber likuiditas, semakin tinggi ratio ini semakin rendah likuiditas bank (Dahlan, 1993).

Tingginya LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan dananya dalam bentuk kredit yang berarti akan meningkatkan profitabilitas bank namun disisi lain tingkat likuiditasnya menurun (tidak aman). Sementara kalau LDR rendah berarti bank tidak mampu untuk memasarkan kreditnya sehingga banyak dana menganggur dan tidak produktif sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank disisi lain likuiditasnya tinggi keamanan tetap terjaga.

Berdasarkan PBI No. 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010 batas bawah LDR Target sebesar 78% dan batas atas LDR Target sebesar 100%. Besaran LDR menyesuaikan perkembangan kondisi ekonomi Indonesia. Bagi bank yang tidak memenuhi LDR minimal, maka akan terkena penalti

yakni disinsentif 0,1% terhadap kekurangan tiap 1% LDR.

Peningkatan LDR menunjukkan keberhasilan bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dalam rangka memperoleh profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Agus Suyono (2005), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Menurut Yuliani (2007) dan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 LDR berpengaruh negatif dan signifikan.

Sedangkan menurut Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Pengembangan Hipotesis

Penelitian ini akan menguji pengaruh DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR terhadap ROA, sebelum krisis global (2006-2007), saat krisis keuangan global 2008-2009 dan pasca krisis 2010-2011. Periode

tersebut dipilih apakah kurun waktu tersebut indikator-indikator perbankan menunjukkan gejala yang tinggi, maka ada lima hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini, kelima hipotesis tersebut adalah:

H1: DPK diprediksi berpengaruh positif terhadap ROA.

H2: CAR diprediksi berpengaruh positif terhadap kredit ROA.

H3 : NPL diprediksi berpengaruh negatif terhadap ROA.

H4 : BOPO diprediksi berpengaruh negatif terhadap ROA.

H5 : LDR diprediksi berpengaruh Positif terhadap ROA.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bank Umum dengan memakai metode sensus pada periode penelitian 2006-2011. Penelitian memakai 72 waktu amatan (N = 72) (bulan

Januari - Desember periode tahun 2006 - 2011).

Bank Umum yang dipakai sebagai obyek penelitian meliputi Bank Persero, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa, Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Non Devisa, Bank Pembangunan Daerah (BPD), Bank Campuran, dan Bank Asing. Bank tersebut dipilih karena bank tersebut yang memiliki profitabilitas yang paling besar di industri perbankan

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini data sekunder Bank Umum di Indonesia yang meliputi *Return On Assets* (ROA), Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Loan* (NPL), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), yang diperoleh dari Statistik Perbankan Indonesia 2006 - 2011 (bulanan) serta Laporan Pengawasan Perbankan Indonesia melalui www.bi.go.id.

Model analisis yang digunakan adalah regresi linier

berganda (*multiple regression analysis model*) dengan persamaan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*) dengan model sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

dimana :

$$Y = \text{ROA}$$

a = Konstanta

b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien Regresi

$$X_1 = \text{DPK}$$

$$X_2 = \text{CAR}$$

$$X_3 = \text{NPL}$$

$$X_4 = \text{BOPO}$$

$$X_5 = \text{LDR}$$

e = *error*

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Berdasarkan dari hasil pengujian normalitas dan asumsi klasik, maka data tersebut memenuhi unsur-unsur dimaksud. Yaitu data berdistribusi secara normal dan tidak terjadi persoalan autokorelasi, multikolonieritas, dan heteroskedastisitas. Sehingga dapat dilanjutkan kejenjang berikutnya,

yaitu analisis regresi dan pengujian *goodness of fit*.

Analisis regresi dilakukan dengan variabel dependen ROA, sedangkan variable independennya

DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR. Hasil analisis regresi dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Hasil Pengujian Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.024	.828		1.237	.220
DPK	5.513	.000	.904	5.332	.000
CAR	.127	.024	.892	5.347	.000
NPL	-.055	.029	-.374	-1.904	.061
BOPO	-.014	.003	-.349	-4.073	.000
LDR	-.002	.006	-.063	-.353	.725

a. Dependent variable: ROA

Dari tabel 2 diatas dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$\text{ROA} = 1.024 + 5.513 \text{ DPK} + 0.127 \text{ CAR} - 0.055 \text{ NPL} - 0.014 \text{ BOPO} - 0.002 \text{ LDR}$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda, besarnya konstanta 1.024 menunjukkan

bahwa jika semua variable independen dianggap konstan atau tidak berpengaruh terhadap ROA, maka besarnya ROA adalah 1.024. DPK sebesar (+) 5.513. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan positif antara variabel DPK terhadap ROA. Koefisien regresi CAR sebesar (+) 0.127. Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan

positif antara variabel CAR terhadap ROA. Koefisien regresi NPL sebesar (-) 0.055 Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variable NPL terhadap ROA. Koefisien regresi BOPO sebesar (-) 0.014 Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variable BOPO terhadap ROA Koefisien regresi LDR sebesar (-) 0.002 dan Koefisien tersebut mengindikasikan adanya hubungan negatif antara variable LDR terhadap ROA.

Pengujian model untuk menguji kesesuaian model (*goodness of fit*) dilakukan dengan menguji koefisien determinasi dan ANOVA. Koefisien determinasi untuk mengetahui nilai *R-square* dan ANOVA untuk mengetahui nilai F atau *sig-F*.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model

dalam menerangkan variasi variabel independen. Hasil pengujian koefisien determinasi dapat dilihat pada Table 4 berikut ini.

Tabel 3 Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.750 ^a	.563	.530	.18802	1.666

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, DPK, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3 tersebut di atas diperoleh angka R sebesar 0.750 menunjukkan bahwa korelasi antara ROA dan semua variable bebasnya adalah hubunga yang kuat, karena nilai R lebih besar dari nilai kritisnya 0.5, angka R Square 0.563 dan untuk variable bebas lebih dari 2 menggunakan nilai *Adjusted R Square* (R^2) sebesar 0,530. Hal ini berarti bahwa 53% variasi ROA bisa dijelaskan oleh variasi dari ke lima variabel independen dalam

model, yaitu DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR. Sedang sisanya, yaitu sebesar 47% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Standar Error of estimate (SEE) sebesar 0.18802 menunjukkan nilai yang kecil. Makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variable dependen.

Tabel 4 Hasil Uji Anova

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.007	5	.601	17.012	.000 ^a
Residual	2.333	66	.035		
Total	5.340	71			

a. Predictors: (Constant), LDR, BOPO, DPK, CAR, NPL

b. Dependent Variable: ROA

Hasil uji ANOVA dilakukan untuk mengetahui nilai F hitung yang akan digunakan untuk menentukan apakah model regresi tersebut layak atau tidak digunakan. Hasil Pengujian ANOVA dapat dilihat pada Tabel

4 tersebut di atas diperoleh nilai F hitung sebesar 17.012 dengan signifikansi F (*sig-F*) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen ROA atau secara bersama - sama variabel independen DPK, CAR, NPL, BOPO dan LDR berpengaruh terhadap variable dependen ROA.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan bilai t_{tabel} dan t_{hitung} atau dengan melihat nilai signifikansi t (*sig-t*).

Hipotesis 1: DPK berpengaruh positif terhadap ROA Berdasarkan Uji - t sebesar (+) 5.513 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen DPK berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan demikian hipotesis diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan tidak sejalan dengan yang dilakukan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

Hipotesis 2 : CAR berpengaruh positif terhadap ROA berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (+) 0.127 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda positif, maka secara parsial variabel independen CAR berpengaruh positif signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005) dan Bambang Sudiyatno

dan Jati Suroso (2010) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan tidak sejalan dengan yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA serta juga tidak sejalan dengan yang dilakukan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 CAR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA

Hipotesis 3: NPL berpengaruh negatif terhadap ROA perbankan Berdasarkan Uji t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 0.55 dengan tingkat signifikansi 0,61. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005)

dan Zaenal Abidin dan Endri 2008 NPL berpengaruh negatif dan signifikan.

Hipotesis 4: BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA perbankan berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t hitung sebesar (-) 0.014 dengan tingkat signifikansi 0,00. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan demikian hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Yuliani (2007) Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005), Zaenal Abidin dan Endri 2008 dan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso 2010 , BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

Hipotesis 5: LDR berpengaruh positif terhadap ROA perbankan Berdasarkan Uji - t diperoleh hasil bahwa nilai t

hitung sebesar (-) 0.002 dengan tingkat signifikansi 0,725. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung bertanda negatif, maka secara parsial variabel independen LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap variabel dependen ROA. Dengan demikian hipotesis ditolak. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Yuliani (2007) dan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 LDR berpengaruh negatif dan signifikan. Dan juga tidak sejalan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Simpulan:

Dengan memperhatikan analisis data dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berarti semakin banyak dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun bank menunjukkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap bank tinggi dan secara konsep masyarakat percaya terhadap kinerja bank. Selanjutnya semakin banyaknya hasil penghimpunan dana maka semakin banyak kredit yang bisa disalurkan dan akan meningkatkan profitabilitas bank dan menaikkan ROA .
 2. CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berarti tingginya kecukupan modal yang ditanamkan dalam Bank akan mempengaruhi aktivitas bank terutama dalam penyaluran kredit yang akhirnya menaikkan profitabilitas dan menaikkan ROA. Disisi lain CAR yang tinggi juga meningkatkan kepercayaan masyarakat,
- karena dijamin dukungan dana masyarakat yang cukup.
3. NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berarti NPL yang cukup rendah dibawah ketentuan minimal Bank Indonesia sebesar 5% mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas dan ROA, walaupun pengaruh tidak signifikan.
 4. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Berarti BOPO yang rendah akan mempengaruhi terhadap peningkatan profitabilitas bank dan ROA
 5. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA. Berarti LDR yang rendah belum mampu memberikan tambahan yang cukup tinggi terhadap kenaikan ROA

Implikasi

Setelah mengkaji hasil penelitian ini, maka implikasi yang dapat penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) dan CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Sedangkan *NPL dan LDR* secara statistik berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.
2. Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika kegiatan operasional bank, dimana sumber utama profitabilitas bank diperoleh dari hasil penghimpunan dana kemudian menyalurkannya dalam bentuk kredit sebagai sumber utama pendapatan bank. DPK yang berhasil dihimpun besar maka semakin besar pula jumlah kredit yang disalurkan untuk mendapatkan profitabilitas/keuntungan. Oleh karena itu dengan berbagai macam cara Bank Umum melakukan penghimpunan DPK. Misalnya dilakukan dengan cara *advertising, sales promotion, personal selling*, pelayanan prima, suku bunga simpanan yang menarik, pemberian hadiah, dan membuka layanan yang luas dan mudah dijangkau, guna menarik minat masyarakat untuk menyimpan dananya. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan tidak sejalan dengan yang dilakukan Yuliani (2007) menunjukkan hasil MSDN/DPK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan operasionalnya dan

pengembangan usaha serta menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Berarti hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika kegiatan operasional bank yaitu dengan tingginya modal yang ditanamkan kedalam bank akan memperluas bank dalam berusaha baik untuk penyalurkan kredit, maupun investasi lainnya yang akhirnya akan menambah profitabilitas. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005) dan Bambang Sudyatno dan Jati Suroso (2010) CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Dan tidak sejalan dengan yang dilakukan Wisnu Mawardi (2005) CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA serta juga tidak sejalan dengan yang dilakukan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 CAR berpengaruh

negatif dan signifikan terhadap ROA

4. *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, NPL yang rendah merupakan faktor yang mendukung penyaluran kredit perbankan. Semakin rendah NPL maka tidak akan membebani bank artinya bank tidak akan menanggung resiko yang disebabkan dari kredit macet. Bank Umum diharuskan memiliki manajemen perkreditan yang baik, agar tingkat NPL-nya tetap berada dalam batas maksimal yang disyaratkan oleh Bank Indonesia sebesar 5%. Dengan demikian Bank Umum dapat memperoleh keuntungan secara optimal. Hasil penelitian ini menunjukkan NPL masih dibawah ketentuan BI yaitu sebesar rata-rata Th 2006-2011 4,46% dan kalau dilihat dari tahun ke tahun NPL cenderung menurun pada Januari 2010 3,47% dan menurun terus sampai Desember 2011 pada

angka 2,17%, dan bahkan pada tahun 2011 NPL net hanya 0,39% berarti kredit macet sekitar rata-rata 4% itu masih bisa ditagih walaupun agak susah pengembaliannya. Hal ini seiring dengan membaiknya pertumbuhan perekonomian di Indonesia sehingga sektor usaha mampu mengembalikan kredit dan tidak menjadi beban biaya bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dimana NPL yang rendah tetap memberikan sumbangan peningkatan profitabilitas maupun ROA Bank, namun peningkatannya tidak terlalu signifikan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005) dan Zaenal Abidin dan Endri 2008 NPL berpengaruh negatif dan signifikan,

5. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, BOPO merupakan faktor yang mendukung ROA yaitu dengan

melakukan efisiensi akan meningkatkan pendapatan bank artinya dengan BOPO yang rendah akan meningkatkan profitabilitas dan ROA. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika operasional bank dimana BOPO sebesar rata-rata 88% pada periode 2006-2011 dan 85% pada tahun 2011 masih dibawah ketentuan Bank Indonesia yaitu BOPO sebesar maksimal 90%, masih mampu memberikan sumbangan terhadap peningkatan profitabilitas bagi bank. Namun demikian BOPO yang terjadi di Indonesia belum optimal, sebaiknya bank harus bisa lebih efisien lagi dalam mengeluarkan biaya-biaya operasionalnya dan memperbesar pendapatan. Sebagai pembandingan BOPO dikawasan ASEAN berada antara 40%-60% sehingga perbankan di Indonesia perlu melakukan efisiensi biaya agar ROA lebih tinggi lagi. Hasil penelitian ini sejalan dengan

yang dilakukan sebelumnya oleh Yuliani (2007) Agus Suyono (2005), Wisnu Mawardi (2005), Zaenal Abidin dan Endri 2008 dan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso 2010, BOPO berpengaruh negatif dan signifikan.

6. LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA, Berarti hasil penelitian ini sejalan dengan teori dan logika kegiatan operasional bank yaitu LDR yang masih rendah pada kisaran rata-rata selama periode pengamatan 70,75% dan mulai naik pada akhir tahun 2011 berada pada kisaran 80% belum mampu memberikan keuntungan secara

maksimal, aturan dari BI LDR seharusnya berada pada kisaran 78 – 100%, maka secara teori dan logika operasional bank harus meningkatkan LDR (penyaluran kredit) untuk meningkatkan ROA. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan sebelumnya oleh Agus Suyono (2005), LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, Yuliani (2007) dan Zaenal Abidin dan Endri. 2008 LDR berpengaruh negatif dan signifikan. Dan juga tidak sejalan Bambang Sudiyatno dan Jati Suroso (2010) LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal dan Endri.2008.Analisis Kinerja Dan Korelasi Antar Rasio Keuangan Industri Perbankan Nasional.*Modus*.Vol.20 (2), Hal. 154-163.
- Bank Indonesia, 1993. Surat Edaran Bank Indonesia No. 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993. Jakarta
- Bank Indonesia, 1998, Surat Edaran Bank Indonesia No. 30/23/UPPB tanggal 19 Maret 1998. Jakarta
- Bank Indonesia, 2001. Peraturan Bank Indonesia No. 3/21/PBI 2001, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2002. Peraturan Bank Indonesia No. 4/10/PBI/2002. Jakarta
- Bank Indonesia, 2004, Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004. Jakarta
- Bank Indonesia. 2005. Peraturan Bank Indonesia No. 7/2/PBI/2005. Jakarta
- Bank Indonesia, 2010. PBI No. 12/19/PBI/2010 Tanggal 4 Oktober 2010. Jakarta
- Dendawijaya, Lukman. 2005. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Ghozali, Imam. 2010. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hasibuan, Malayu S.P.2007.*Dasar – Dasar Perbankan*.Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Kartasasmita, Ginandjar. 2002. Krisis Ekonomi dan Masa Depan Ekonomi Indonesia, Disampaikan pada Kuliah Perdana Program Magister Manajemen Universitas Padjajaran Bandung, 5 Januari 2002
- Kasmir. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Lainnya. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- Kasmir, 2002. Manajemen Perbankan. Edisi Kelima, Cetakan Pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Komang Darmawan, (2004), “Analisis Rasio-Rasio Bank,” Info Bank, Juli, 18-21
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono,2002, Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi.
- Levine, Ross, *Financial Development and Economic Agenda*, Journal of Economic Literature vol. 35, Tahun 1997
- Manurung, Mandala, Prathama Rahardja. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter (Kajian Kontekstual Indonesia). Jakarta : Penerbit FE UI
- Mashud, Ali. 2004. Asset Liability Management : Menyiasati Risiko Pasar dan Risiko Operasional. Jakarta : PT. Gramedia
- Mawardi, Wisnu.2005.Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun).*Jurnal Bisnis Strategi*.Volume 14 (1), Hal. 83-94.
- Murdiyanto, Agus. 2012, Faktor-faktor yang berpengaruh dalam penentuan penyaluran kredit perbankan.CBAM FE Unissula, Desember 2012 Volume 1 No.1
- Siamat, Dahlan.1993.*Manajemen Bank Umum*.Jakarta:Intermedia.
- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. Manajemen Dana Bank. Edisi Kedua. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Sudiyatno, Bambang dan Jati Suroso 2010. Anasis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR terhadap Kinerja Keuangan pada sector Perbankan yang Go Public di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2005-2008.

- Dinamika Keuangan dan Perbankan, Mei 2010 Vol. 2 (2).
- Susilo, Y. Sri, Sigit Triandaru, dan A. Totok Budi Santoso. 2006. *Bank & Lembaga Keuangan Lain*. Jakarta : Salemba Empat
- Suyono, Agus. 2005. Analisis Rasio – Rasio Bank yang Berpengaruh terhadap *Return on Asset (ROA)*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Undang-undang RI Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas UU No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan, Tanggal 10 Nopember 1998. Jakarta
- Wisnu Mawardi (2005) Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Dengan Total Assets Kurang Dari 1 Triliun)
- www.bi.go.id. Indikator Perbankan Nasional
- www.bi.go.id. Statistik Perbankan Indonesia
- www.bi.go.id. Statistik Ekonomi Moneter Indonesia
- www.bi.go.id. Laporan Pengawasan Perbankan 2011
- www.bi.go.id. Surat Edaran dan Peraturan Bank Indonesia
- Yuliani. 2007. Hubungan Efisiensi Operasional dengan Kinerja Profitabilitas pada Sektor Perbankan yang Go Publik di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Manajemen & Bisnis Sriwijaya* Vol. 5 No 10